

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa dimana anak akan mengalami perkembangan secara optimal, oleh karena itu masa ini disebut masa keemasan (*Golden Age*). Masa peka pada tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Perkembangan pada masa ini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak. Ada beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan motorik.¹ Hal ini mencerminkan bahwa anak mengalami tumbuh kembang baik dari segi kognitif, sosial emosional, bahasa dan motorik. Perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal bila ditunjang dengan stimulus yang tepat sesuai dengan tahapan salah satunya dengan meningkatkan keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus sangat penting bagi kehidupan anak. Aktivitas anak yang dilakukan dalam keterampilan motorik halus dapat terlihat apabila anak melakukan penggunaan otot-otot kecil di

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), h. 2.

bahu, pergelangan tangan, lengan, jari-jari dan tangan. Adapun aktivitas anak dalam melakukan keterampilan motorik halus seperti menyentuh, membawa atau meletakkan suatu objek.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menetapkan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu mengkoordinasikan secara terkontrol, seimbang dan lincah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan, dan lain-lain).² Sedangkan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menetapkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar (cara memegang pensil dengan benar), dapat menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat (sesuai pola), mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.³

Berdasarkan penelitian *Center for Disease Control and Prevention* (CDC), selama periode tahun 1997 hingga tahun 2008

² Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

³ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

sebanyak 13, 87 % anak di Amerika Serikat mengalami gangguan perkembangan, namun Ikatan Dokter Anak di Indonesia memperkirakan 5 % hingga 10 % anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI 2013).⁴ Data diatas menjelaskan bahwa anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan salah satunya adalah perkembangan motorik halus yang disebabkan kurangnya stimulus dan kurangnya pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Perbedaan perkembangan antara Negara Indonesia dan Negara Amerika berbeda tingkatannya hal tersebut disebabkan stimulasi lingkungan, status gizi, dan faktor genetik yang mempengaruhi perkembangan di setiap negara berbeda-beda.

Ditambah yang terjadi sekarang adalah pembelajaran motorik halus yang diberikan guru belum dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang baik.⁵ Guru lebih menekankan aktivitas motorik dengan hasil dari pada proses yang dilakukan anak. Hal ini terlihat ketika guru menilai menggunakan penilaian kuantitatif.⁶ Guru dapat membantu melatih keterampilan motorik halus dengan pengarahan

⁴ Mita Novianti, 2015, *Perbedaan Motorik Halus Anak Usia Dini Pra Sekolah Melalui Terapi Seni Rupa Kolase Dan Claying Di PG Islam Maryam Surabaya*, h. 3.

⁵ Catatan Lapangan KB As-Sholihin pada tanggal 18 Januari 2019

⁶ Catatan Lapangan KB As-Sholihin pada tanggal 18 Januari 2019

dan cara yang benar pada anak, maka anak akan terlatih dan terbiasa melaksanakan kegiatan dengan baik.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada anak usia 5-6 tahun di KB As-Sholihin pada tanggal 16 Januari 2019 sampai 19 Januari 2019. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis di KB As-Sholihin bahwa keterampilan motorik halus belum optimal dimana anak belum dapat mengontrol otot halus. Pergelangan tangan dan gerakan yang dilakukan masih kaku dan masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru.⁷

Kegiatan menulis di lembar kerja di KB As-Sholihin pada tanggal 16 Januari 2019 menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki anak masih sangat rendah. Sebagian besar siswa belum terampil dalam menggunakan otot-otot halus. Pada saat anak memegang pensil anak belum dapat mengoptimalkan jari-jarinya sehingga saat menulis masih kaku dan kasar. Bahkan ada anak yang belum mau menulis. Kegiatan ini dilihat ketika anak sedang menulis kalimat pada lembar kerja yang diberikan oleh guru.⁸

Dalam kegiatan mewarnai suatu gambar pada tanggal 17 Januari 2019 di KB As-Solihin anak mengalami kesulitan dalam menggunakan krayon. Ketika anak mewarnai gambar dan memegang

⁷ Catatan Lapangan KB As-Sholihin pada tanggal 16 Januari 2019

⁸ Catatan Lapangan KB As-Sholihin pada tanggal 16 Januari 2019

krayon pergelangan tangan dan jari jemari masih kaku.⁹ Coretan masih belum terarah dan belum mengikuti pola dan pada saat proses mewarnai hasilnya ada yang terlalu tebal dan juga terlalu tipis.

Pada kegiatan mewarnai menggunakan pensil warna, anak kurang konsentrasi dan kurangnya koordinasi mata dan tangan.¹⁰ Sehingga anak kurang fokus saat mengerjakan kegiatan mewarnai. hal itu terlihat anak tidak fokus saat mewarnai gambar sehingga pada saat mewarnai ada beberapa anak yang sobek kertasnya dan ketika anak sedang mewarnai pandangan matanya fokus kepada semua area kertas bukan kepada gambarnya.

Pada tanggal 17 Januari 2019 di KB As-Solihin kegiatan yang dilakukan itu kegiatan yang berulang-ulang. Kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu sudah ditentukan dan sebagian besar menggunakan lembar kerja dan buku yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga kegiatan yang dilakukan masih sedikit. Ditambah lagi, kegiatan pembelajaran menggunakan kursi dan meja sehingga anak tidak diberikan kebebasan dalam bergerak dalam melakukan aktivitas.

Dalam kegiatan menempel membentuk gambar perahu pada tanggal 19 Januari 2019 di KB As-Solihin pergelangan tangan anak masih kaku. Ada beberapa anak yang tidak dapat menempelkan

⁹ Catatan Lapangan KB As-Sholihin pada tanggal 17 Januari 2019

¹⁰ *Ibid*, pada tanggal 17 Januari 2019

dikarenakan anak tidak mampu menempelkan dengan baik. Pada saat mewarnai perahu dan gambar lainnya anak hanya mewarnai berbentuk garis-garis dan tidak terarah.¹¹

Selain itu peneliti juga melihat ada beberapa faktor yang belum mendukung perkembangan keterampilan motorik halus di Kelompok Bermain As- Sholihin yaitu media dan metode pembelajaran yang belum bervariasi, monoton dan tidak menarik minat belajar anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya pelatihan guru terhadap kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru belum mengarahkan, memberikan kesempatan untuk melakukan latihan dan stimulus yang bervariasi, dan guru belum dapat membimbing dengan baik dengan cara memperhatikan proses motorik halus pada masing masing anak.

Peneliti juga melihat ada beberapa faktor yang belum mendukung perkembangan keterampilan motorik halus di KB As- Sholihin adalah kurangnya persiapan untuk memasuki tahap sekolah dasar dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dan orangtua dalam mempersiapkan kegiatan pra menulis. Kegiatan pra menulis adalah kegiatan yang dilakukan anak sebelum anak memasuki tahap kegiatan menulis. Kegiatan ini bertujuan agar anak mempersiapkan kegiatan menulis. Kegiatan pra menulis yaitu kegiatan yang meningkatkan

¹¹ Catatan Lapangan KB As-Sholihin tanggal 19 Januari 2019

koordinasi mata dan tangan, kekuatan genggam dan kelenturan tangan salah satu kegiatan pra menulis untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melalui kegiatan kolase.

Pada dasarnya perkembangan motorik halus setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan adanya faktor lingkungan dan keturunan. Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Faktor lingkungan mempengaruhi anak memiliki stimulus dan rangsangan yang berbeda-beda. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan stimulus dan rangsangan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan penelitian guru belum memberikan perhatian pada motorik anak usia dini secara optimal dan kegiatan yang dilakukan anak belum bervariasi. Hal ini mendorong peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di KB As-Sholihin.

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dapat merangsang seluruh otot-otot halus anak. Kegiatan kolase merupakan suatu kegiatan seni rupa yang banyak disukai anak yang dapat menciptakan suasana aktif, asik, dan menyenangkan. Kegiatan kolase juga bertujuan agar anak-anak dapat menguasai keterampilan dasar untuk tahap sekolah selanjutnya dimana anak pada tahap selanjutnya akan membutuhkan keterampilan yang lebih kompleks. Selain itu, anak

diajarkan ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikan kegiatan kolase.

Kegiatan kolase adalah kegiatan berkarya seni rupa yang menggabungkan teknik seni melukis (dengan tangan) dengan menempelkan berbagai bahan pada permukaan bidang dua atau tiga dimensi.¹² Berdasarkan pengertian di atas maka kolase adalah tehnik menempel kulit telur dan lain seperti daun kering dan sebagainya yang sudah diwarnai dan ditempelkan di atas kertas karton yang sudah diberi gambar, tujuan dari teknik ini adalah untuk melatih ketrampilan motorik halus anak tuna grahita supaya bisa menggerakkan jari – jari tangannya dengan benar.

Kegiatan kolase harus dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan yang mudah ke kegiatan yang rumit agar terlihat proses peningkatannya. Menurut Hurlock mengatakan bahwa keterampilan yang dimiliki seorang anak itu pada umumnya lebih mengarahkan kepada perbaikan seperti tingkat kecepatan, akurasi kekuatan dan aspek efisien pada gerak.¹³ Perkembangan motorik merupakan proses yang berjalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan

¹² Bandi, M.Pd dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2009), h. 91.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 154-158.

sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil ke arah yang lebih kompleks dan terorganisir dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di KB As-Sholihin, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, peneliti mengajukan identifikasi area penelitian, yaitu peningkatan keterampilan motorik halus bagi anak usia dini 5-6 Tahun. Dengan fokus penelitian yaitu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase anak usia dini usia 5-6 tahun di KB As-Sholihin. Adapun masalah yang di identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah guru mampu meningkatkan keterampilan motorik halus di KB As-Sholihin?
2. Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB As-Solihin?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase anak usia 5-6 tahun di KB As-Solihin?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area dan fokus penelitian, maka pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase. Peneliti hanya membatasi pada kegiatan mengisi pola dan menciptakan pola dua dimensi dan tiga dimensi. Kolase tersebut dapat dibuat menggunakan bahan-bahan yang tersedia seperti kolase kertas, kolase alam, kolase cat, kolase dari kain, dan mozaik.

Peningkatan yang dimaksud adalah perubahan pada gerak keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan kolase yang terlihat dari skor keterampilan anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Peningkatan keterampilan motorik halus dilihat dari kegiatan kolase dimana anak dapat melakukan kegiatan menggunakan satu tangan, kegiatan menggunakan dua tangan dan kegiatan grafik. Indikator yang digunakan berdasarkan karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain yaitu anak sudah mampu merobek kertas, menggambar geometri datar, menggunakan alat tulis, menempel, meremas kertas, memakai dan membuka pakaian dan sepatu, menulis garis lurus, miring, dan garis lengkung, mengerjakan

puzzle dan balok, mewarnai, merekatkan kertas, mencoblos kertas dan menggambar.

Kegiatan kolase adalah kegiatan kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan dengan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan bekas, dan sebagainya. Misalnya, kertas warna, kain perca, benang, serutan kayu, biji-bijian, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan menyenangkan dan menarik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang lebih terampil dan luwes. Peneliti mengambil subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yaitu kelas kelompok B di Kelompok Bermain As Sholihin.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahan masalahnya melalui penelitian tindakan ini adalah “Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain As- Sholihin?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangsih terhadap perkembangan khasanah keilmuan, khususnya terkait tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan bagi anak usia 5-6 tahun, para pendidik, orangtua dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi anak usia 5-6 tahun

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan koordinasi gerak otot-otot halus anak, anak dapat lebih teliti dan terampil, anak senang menggambar dan dapat menuangkan pikirannya melalui kegiatan kolase. Dengan terciptanya kondisi tersebut diharapkan anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan pada tahap selanjutnya.

b. Bagi para pendidik

Mendapatkan bahan masukan dan informasi berupa pengetahuan kepada guru bahwa dengan kegiatan kolase, kegiatan anak dapat terlatih, anak dapat menuangkan apa saja yang mereka inginkan dan butuhkan. Kegiatan kolase akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Serta kegiatan kolase akan menjadi kegiatan belajar mengajar di kegiatan selanjutnya yang lebih berkualitas di kelompok bermain khususnya untuk kelompok bermain khususnya untuk kelompok usia 5-6 tahun.

c. Bagi orangtua dan masyarakat

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi orangtua untuk lebih memahami perannya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun sekaligus menjadi mitra pendidik dengan memanfaatkan kegiatan motorik halus anak.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase yang mampu melahirkan inovasi-inovasi baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermain.